

Sosialisasi Sertifikasi Halal dan Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM

Amelia Amelia¹, Nadiya Nadiya², Fathul Khaira³, Rizky Kinenara Darussalam⁴

Universitas Muhammadiyah Aceh

amelia@unmuha.ac.id¹, nadiya@unmuha.ac.id², fathulkhaira@unmuha.ac.id³,

rizkykinenara@gmail.com⁴

Article Info

Volume 2 Issue 3

September 2024

Article History

Submission: 28-09-2024

Revised: 29-09-2024

Accepted: 30-09-2024

Published: 30-09-2024

Keywords:

Business Competitiveness,
Halal Certification,
Financial Management,
MSME.

Kata Kunci:

Daya Saing,
Sertifikasi Halal,
Manajemen Keuangan,
UMKM



Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstract

The involvement of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) plays a central role in promoting economic growth in Indonesia, including Aceh Province. To enhance their competitiveness, comprehensive support from various stakeholders is essential, with a focus on knowledge improvement, fostering independence, and expanding access to resources. Strategic initiatives to strengthen MSMEs are through halal product certification and improving the financial management of business owners. Facilitated by the Community Service Team, this activity has proven effective in raising awareness among MSME's owners about the importance of halal certification to boost product competitiveness in the market. Additionally, the activity provides practical skills in basic financial record-keeping, which is essential for more professional business management

Abstrak

Keterlibatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran sentral dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, termasuk di Provinsi Aceh. Untuk meningkatkan daya saing UMKM, diperlukan dukungan komprehensif dari berbagai pemangku kepentingan, dengan penekanan pada peningkatan pengetahuan, pengembangan kemandirian, serta perluasan akses terhadap sumber daya. Salah satu langkah strategis yang dapat diambil untuk memperkuat UMKM adalah melalui sertifikasi halal produk dan perbaikan dalam manajemen keuangan para pelaku usaha. Hal ini yang difasilitasi oleh Tim Pengabdian melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran para pelaku UMKM mengenai pentingnya sertifikasi halal sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing produk di pasar. Selain itu, program ini juga memberikan keterampilan praktis terkait pencatatan keuangan sederhana yang esensial bagi manajemen usaha yang lebih profesional.

1. PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu usaha yang memberikan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena dapat membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi jumlah pengangguran di seluruh Indonesia (Mutiah, 2019). Untuk itu, perlu dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern. Beberapa upaya untuk mendukung hal tersebut adalah adanya sertifikat halal dan manajemen keuangan yang baik.

Sertifikasi halal merupakan penetapan tertulis dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan bahwa suatu produk telah memenuhi syarat halal sesuai dengan ajaran Islam setelah melalui penilaian oleh lembaga pemeriksa halal dan dikeluarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH, 2023). Kewajiban sertifikasi halal diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, yang mewajibkan setiap produk makanan

atau minuman yang beredar dan diperdagangkan di Indonesia untuk memiliki sertifikat halal. Proses sertifikasi halal di Indonesia melibatkan 3 (tiga) pihak, yaitu BPJPH sebagai regulator, Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) sebagai pemeriksa, dan MUI sebagai pelaksana.

Lebih lanjut, salah satu implementasi akan UU No.33/2024 tersebut adalah kewajiban dimilikinya sertifikat halal bagi UMKM yang bergerak di 3 (tiga) kelompok produk. Pertama, produk makanan minuman. Kedua, bahan baku, bahan tambahan pangan, dan bahan penolong untuk produk makanan dan minuman. Ketiga, produk hasil sembelihan dan jasa penyembelihan. Ketiga kelompok produk tersebut harus sudah memiliki sertifikat halal pada 17 Oktober 2024 (CNBC Indonesia, 2024).

Penelitian terdahulu menemukan beberapa poin yang menjadi kendala UMKM dalam usaha mendapatkan sertifikat halal, mencakup kurangnya kesadaran UMKM atas pentingnya sertifikat halal bagi produk mereka, keterbatasan biaya, kurangnya pemahaman atas proses sertifikasi halal, dan keterbatasan penguasaan teknologi informasi (Soemitra & Nawawi, 2022; Rasyid, 2019). Secara umum, kendala ini berhubungan dengan ketidakpahaman para pelaku UMKM untuk mendapatkan sertifikat halal bagi produk mereka yang dijual kepada masyarakat. Hal ini terlihat dari minimnya jumlah UMKM, khususnya di Provinsi Aceh, yang telah memiliki sertifikat halal. Per September 2022, hanya sekitar 395 UMKM yang telah memiliki sertifikat halal. Jumlah ini hanya sekitar 0,5% dari total UMKM Aceh yang berjumlah 74.810.

Kemudian, terkait dengan manajemen keuangan atau dikenal sebagai pengelolaan keuangan, juga memainkan peran penting dalam membantu UMKM mencapai tujuan keuangan mereka dengan efisien dan efektif. Manajemen keuangan mengacu pada serangkaian kegiatan pencatatan dan keputusan yang terkait dengan pengelolaan sumber daya keuangan.

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan pentingnya manajemen keuangan bagi UMKM. Bahiu et al. (2021) menjelaskan bahwa manajemen keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keuangan UMKM. Kemudian, Istanti, et al. (2020) menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh pemilik UMKM yaitu keterbatasan pengetahuan yang dimiliki dalam manajerial usaha terkait manajemen keuangan. Sementara itu, Suwandi (2021) menunjukkan bahwa bagi sebagian besar UMKM, pengelolaan keuangan adalah momok yang menakutkan dan tidak dapat dihindari. Lebih lanjut, Feriyanto dan Utami (2021) juga menunjukkan hasil penelitian bahwa sistem pencatatan keuangan oleh UMKM masih dengan cara manual dan sangat sederhana dan belum diterapkannya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Kegiatan sosialisasi tentang pengelolaan keuangan bagi UMKM penting untuk dilakukan agar dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan keterampilan bagi para pelaku usaha serta secara langsung dapat diterapkan pada pencatatan keuangan usahanya. Khususnya, bagi pemilik usaha baru yang belum mengetahui peran sertifikasi halal bagi produk usaha mereka, serta manajemen keuangan sederhana. Hal ini memotivasi kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada sosialisasi dan pendampingan terkait sertifikasi halal dan pengelolaan keuangan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing mereka secara keseluruhan.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui *Service Learning* dengan memberikan penyuluhan dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran UMKM terkait pentingnya sertifikat halal dan manajemen keuangan yang baik (Zunaidi, 2024). Secara umum, pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan 2 (dua) tahapan, yaitu pra-pelaksanaan dan pelaksanaan. Tahapan ini secara detail dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Pelaksanaan

Tahap pra-pelaksanaan merupakan tahapan awal di mana tim melakukan upaya pengumpulan informasi yang relevan mengenai prosedur sertifikasi halal dan manajemen keuangan yang tepat. Kegiatan ini dimulai dengan mengidentifikasi usaha-usaha yang memerlukan sosialisasi terkait sertifikasi halal, serta personil yang memiliki kompetensi dalam menyampaikan informasi tersebut. Survei awal juga dilakukan di sejumlah tempat usaha yang

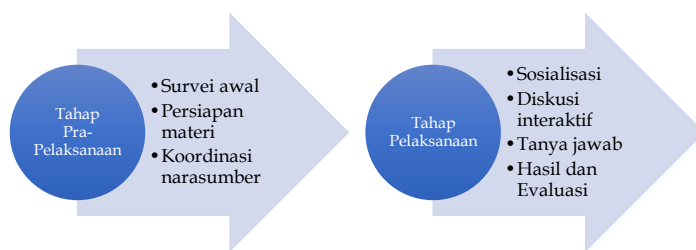
akan menjadi lokasi pelaksanaan program, dengan tujuan memahami karakteristik dan kebutuhan masing-masing pelaku usaha.

Selain identifikasi dan survei awal, tahap pra-pelaksanaan juga mencakup analisis kebutuhan yang bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang akan disampaikan relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM. Tim pengabdian juga berkoordinasi dengan narasumber untuk menyelaraskan kegiatan dengan kebijakan yang berlaku. Selanjutnya, perencanaan jadwal dan mekanisme pelaksanaan sosialisasi dirancang dengan mempertimbangkan aspek ketersediaan sumber daya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan, di mana sosialisasi mengenai sertifikasi halal produk dan manajemen keuangan sederhana diberikan kepada para pelaku UMKM yang menjadi sasaran program ini. Penyuluhan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya sertifikasi halal sebagai strategi peningkatan daya saing produk, serta manajemen keuangan yang efisien untuk mendukung keberlanjutan usaha. Selain penyampaian materi secara teoritis, kegiatan ini dilengkapi dengan demonstrasi langsung terkait proses pengajuan sertifikat halal dan pencatatan keuangan sederhana yang dapat diterapkan oleh pelaku usaha.

Lebih lanjut, pada pelaksanaan terdapat diskusi interaktif dan tanya jawab, di mana para peserta dapat mengajukan pertanyaan seputar prosedur sertifikasi halal dan teknik pengelolaan keuangan yang relevan dengan kondisi usaha mereka. Pendekatan ini memungkinkan peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diimplementasikan dalam operasional usaha mereka sehari-hari. Dengan metode penyampaian yang partisipatif dan berbasis kebutuhan, diharapkan pelaku UMKM dapat lebih siap untuk menerapkan praktik yang lebih baik dan meningkatkan daya saing produk mereka.



Gambar 1. Proses Pengabdian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini berhasil dilaksanakan pada 3 Agustus 2024 bertema “Meningkatkan Daya Saing UMKM: Sertifikasi Halal dan Manajemen Keuangan” dihadiri oleh 24 peserta sebagai pemilik usaha. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 09.00 sampai 12.00 WIB dengan dibuka oleh ketua tim pengabdian yang memberikan sambutan singkat tentang tujuan kegiatan ini dilakukan. Terdapat dua narasumber yang hadir pada kegiatan tersebut, yaitu Bapak Baihaqi, S.H.I dan Ibu Fathul Khaira, S.E., M.S sebagai narasumber 1 dan 2 yang masing-masing memberikan materi tentang sertifikasi halal dan pengelolaan keuangan sederhana.

Pada sesi pertama tentang sosialisasi sertifikasi halal, narasumber memberikan pemaparan secara menyeluruh mengenai sistem dan alur pengajuan sertifikasi produk halal. Penjelasan tersebut mencakup berbagai tahapan esensial dalam proses pengajuan sertifikasi halal, dimulai dari proses pendataan, penyiapan dokumen-dokumen yang dibutuhkan, pengajuan secara formal, hingga tahapan akhir yang melibatkan verifikasi dan penerbitan sertifikat. Tujuan dari pemaparan ini adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan praktis bagi para peserta agar mereka mampu memahami dan mengikuti proses sertifikasi halal dengan benar. Hal ini penting mengingat sertifikasi halal bukan hanya sebuah kewajiban legal, tetapi juga menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan daya saing produk UMKM di pasar yang semakin kompetitif.

Narasumber juga menekankan pentingnya memiliki sertifikasi halal, terutama menjelang Oktober 2024, di mana seluruh pelaku UMKM diharapkan telah memiliki sertifikasi halal sesuai

dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan memiliki sertifikat halal, produk UMKM tidak hanya akan memiliki jaminan terhadap kualitas, tetapi juga mampu meningkatkan kepercayaan konsumen, memperluas pasar, dan meningkatkan nilai jual produk. Pada jangka panjang, hal ini berpotensi membuka akses yang lebih luas ke pasar nasional maupun internasional, khususnya bagi konsumen yang mempertimbangkan aspek halal sebagai salah satu faktor utama dalam memilih produk.

Selanjutnya pada sesi kedua, narasumber menekankan bahwa manajemen keuangan yang baik sangat penting bagi keberlanjutan dan pertumbuhan usaha. Menurut narasumber, dua langkah utama dalam memulai pengelolaan keuangan adalah dengan memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha, serta melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Upaya tersebut dapat membantu UMKM dalam memantau arus kas, mengidentifikasi pengeluaran, dan meningkatkan efisiensi operasional. Dalam kegiatan ini, peserta diajarkan cara memisahkan keuangan pribadi dan usaha, melakukan pencatatan keuangan harian, dan menyusun laporan keuangan dasar.



Gambar 2. Pemaparan Materi Oleh Narasumber

Narasumber juga menjelaskan bahwa dalam pengelolaan keuangan, UMKM dapat memanfaatkan teknologi dengan menggunakan aplikasi keuangan sederhana untuk melakukan pencatatan keuangan dan membuat laporan keuangan dasar seperti laporan laba rugi dan neraca. Beberapa aplikasi juga memberikan simulasi penganggaran yang realistis. Dengan demikian, perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang menjadi lebih terarah, sehingga UMKM dapat mengalokasikan sumber daya dengan bijak.

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini, kami menggunakan metode pre-test dan post-test kepada para peserta. Secara keseluruhan, peserta menjawab bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan membantu mereka memahami lebih dalam peran penting dari sertifikasi halal dan manajemen keuangan. Selain itu, peserta mengatakan bahwa materi yang diberikan membuat mereka lebih percaya diri untuk mengajukan sertifikasi halal, juga melakukan pengelolaan keuangan.



Gambar 3. Dokumentasi Setelah Kegiatan Berlangsung

Peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep yang diajarkan, tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis. Lebih lanjut, kegiatan ini mendapatkan beberapa masukan dari peserta, di antaranya untuk melakukan pendampingan dalam pengajuan sertifikasi halal, dan mengevaluasi secara rutin pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh masing-masing UMKM.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi mengenai sertifikasi halal dan manajemen keuangan bagi UMKM memberikan manfaat signifikan dalam meningkatkan pemahaman para pelaku usaha tentang pentingnya sertifikasi halal serta pengelolaan keuangan yang baik. Kegiatan ini membantu peserta memahami peran penting adanya sertifikasi halal, yang tidak hanya meningkatkan daya saing produk di pasar, tetapi juga memberikan jaminan kepada konsumen terkait kehalalan produk yang dikonsumsi. Selain itu, peserta pelatihan juga dibekali dengan keterampilan dasar dalam mengelola keuangan usaha, termasuk pencatatan keuangan sederhana dan pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran para pelaku UMKM akan pentingnya aspek halal dalam produk mereka serta kemampuan dalam mengelola keuangan secara lebih profesional. Dengan pemahaman ini, diharapkan para pelaku UMKM dapat memperkuat daya saing mereka, sekaligus menjaga keberlanjutan usaha melalui manajemen keuangan yang lebih efisien. Upaya ini menjadi langkah strategis untuk mendorong UMKM agar lebih siap menghadapi tantangan pasar dan meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk yang mereka tawarkan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini terselenggara atas hibah pendanaan dari Universitas Muhammadiyah Aceh tahun 2024. Tim Pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifatu Nazila, U., Wijayas, . A. S. H., Martin, K. Z., Imami, . C., Sari, E. V. K., & Mutafarida, B. (2023). Pendampingan Sertifikasi Halal Produk Krupuk Mbah Bayin di Desa Kembangan, Bobang, Semen. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 738-742. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.1057>
- Bahiu, E. L., Saerang, I. S., & Untu, V. N. 2021. Pengaruh literasi keuangan, pengelolaan keuangan terhadap keuangan UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3), 1819-1828.
- Bpjph.halal.go.id. *Sertifikasi Halal*, diakses 3 Maret 2024. <https://bpjph.halal.go.id/detail/sertifikasi-halal/>.
- Cnbcindonesia.com. *Siap-siap! Mulai Oktober 2024, 3 Produk Pangan Ini Wajib Halal*, diakses 3 Maret 2024. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240220183032-4-516130/siap-siap-mulai-oktober-2024-3-produk-pangan-ini-wajib-halal/>.
- Dataumkm.acehprov.go.id. *Informasi Data Keragaan Koperasi, UMKM dan Produk UKM Aceh*, diakses 3 Maret 2024. <https://dataumkm.acehprov.go.id/index.php/umkm/>.
- Ekon.go.id. *Menko Airlangga: Potensi UMKM Menjadi Modal Dalam Ekosistem Pengembangan Ekonomi*, diakses 3 Maret 2024. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5047/menko-airlangga-potensi-umkm-menjadi-modal-dalam-ekosistem-pengembangan-ekonomi/>.
- Feriyanto, O., Utami, Chitra J. 2021. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Kraptentik di Kab. Cianjur. *PROSIDING*, 4, 11-19.

- Istanti, L.N., Y. Agustina, T. Wijjayanti, dan B.A. Dharma. 2020. Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Bagi Para Pengusaha Bakery, Cake and Pastry (BCP) di Kota Blitar. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(2), 163-171.
- Julianti, I., Humairoh, S., Alfadholi, I. A. R., Marcella, S., Humaira, A., & Hasan, D. B. N. (2024). Pendampingan Sertifikasi Halal Melalui Skema Self Declare pada Produk UMK Nasabah BWM Prenduan Sumenep Madura . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 6-12. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.1063>
- Kusumaningrum, I. F., Zakia, I. F., Saadah, I., Natalia, J., Putra, J. R. E., & Mauludin, M. S. (2024). Meningkatkan Legalitas Produk Melalui Pendampingan untuk Pengurusan Ijin Edar dan Sertifikasi Halal pada UMKM Kusuma Sari. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 176-182. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.807>
- Masruroh, N., Qardhawi, M. A. Y. A., Anwar, J. A., & Fadli, A. (2024). Pendampingan Mewujudkan Global Good Agriculture Practice (GAP) Melalui Penguatan Sertifikasi Halal Bagi Perusahaan Internasional. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 209-216. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i2.1112>
- Munawaroh, S. I., Salama, A. U., Faizah, F., Muslim, H. F., & Ahmad Makhtum. (2024). Mengoptimalkan Program SEHATI: Pendampingan Pelaku UMKM untuk Sertifikasi Halal di Desa Murtajih, Kabupaten Pamekasan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 74-80. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.1155>
- Mutiah, R.A. 2019. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 223-229.
- N, A. S. K., Ulum, B., Noviansyah, A., Tiyani, A., P, A. E., & Fikriyah, A. (2023). Mengoptimalkan Kepatuhan Terhadap Prinsip-Prinsip Syariah dan Meningkatkan Kepercayaan Konsumen Melalui Pendampingan Sertifikasi Label Halal Pada UMKM . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 589-594. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.801>
- Rasyid, A. 2019. Dinamika Pelaksanaan Sertifikasi Halal pada Produk Makanan dan Minuman Di Kota Medan, Sibolga dan Padangsidempuan. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 43(2), 167-201.
- Satudata.kemenag.go.id. *Jumlah Penerbitan Sertifikat Halal Menurut Skala Usaha*, diakses 3 Maret 2024. <https://satudata.kemenag.go.id/dataset/detail/jumlah-penerbitan-sertifikat-halal-menurut-skala-usaha/>.
- Soemitra, A., & Nawawi, Z. M. 2022. Studi Literatur Implementasi Sertifikasi Halal Produk UMKM. *Jurnal EMT KITA*, 6(1), 118-125.
- Shokhikhah, N. S. T., Aprillia, R. P., Sabila, A. R., Yulianto, A., Janah, A. A., Anjani, N. N., & Andriani, A. (2023). Pendampingan Produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Pengurusan Sertifikasi Halal Melalui Program SEHATI . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 546-553. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.525>
- Wagini, N. L., Fawaid, M. B., Cantika S, A., Puja W, K., Fadhila A, N., Bahrul U, W., Mufida, I., Mustika S, H., Ayu A, P., Yulia P, P., Mawadah N, M., Nur A, A., Rohmawati, D. N., Kamila N, N., Safitri, M., & Zaman, . Q. (2024). Membangun Kesadaran Halal: Strategi Door to Door dalam Sosialisasi dan Pendampingan Sertifikasi Halal di Desa Grogol Kediri. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 122-128. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i1.688>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. YPAD Penerbit.